

PENERAPAN PEMBELAJARAN MORAL DALAM MENINGKATKAN RELASI HUBUNGAN ANTAR MANUSIA DI SEKOLAH GUANG MING SURABAYA

Agung Setiawan Putra Tjumoko¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka¹

Sekolah PKBM, Guang Ming Surabaya²

Kata kunci:

Pembelajaran Moral, Relasi Sosial, Etika Sopan Santun

Corresponding Email:

mingg3mini@gmail.com,

yusronmaulana@unsuri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan penerapan pembelajaran moral dalam meningkatkan hubungan antar manusia di Sekolah Guang Ming Surabaya. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan guru dan siswa di sekolah tersebut. Temuan utama menunjukkan bahwa pengajaran moral yang mencakup empat pilar utama: bersyukur, beretika, jujur dan dapat dipercaya, serta mengamalkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, secara signifikan meningkatkan relasi sosial dan karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap sopan santun, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri dalam interaksi sosial. Pendidikan moral yang diterapkan secara konsisten membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah, sehingga membentuk individu yang lebih etis dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran sekolah dan guru dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan moral yang integratif, yang tidak hanya memperkuat aspek akademis tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih beretika dan empatik.

PENDAHULUAN

Teknologi modern telah mengalami perkembangan yang signifikan di dalam beberapa dekade terakhir ini, mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. Munculnya internet dan media sosial telah merevolusi komunikasi, menjadikannya lebih cepat dan efisien. Selain itu, otomatisasi telah mengubah berbagai industri dan rumah tangga, mengubah cara hidup kita. Meskipun teknologi pada awalnya dimaksudkan untuk membawa perubahan positif, teknologi juga dapat digunakan untuk tujuan negatif. Kemajuan teknologi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai demografi, khususnya anak-anak dan remaja. Di dunia yang terglobalisasi saat ini, generasi muda sudah biasa menggunakan gadget seperti ponsel dan komputer untuk mengakses media sosial dan game online. Bahkan di usianya yang masih belia, banyak anak yang sudah mengenal perangkat tersebut. Namun penggunaan gadget secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan yang dapat dengan cepat terwujud akibat penggunaan yang berkepanjangan. Untuk mencegah potensi masalah yang terkait dengan paparan dini terhadap gadget, sangat penting untuk menerapkan pembatasan dan menetapkan batasan. Dengan melakukan

hal ini, kita dapat memitigasi perkembangan perilaku adiktif yang sulit diatasi (Sugianti & Andyanto, 2022)

Dampak dari kecanduan penggunaan gadget ini, dapat mempengaruhi sikap, perilaku dan etika anak-anak terhadap lingkungan sekitarnya. Penggunaan teknologi juga memiliki dampak positif dan negatif memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan karakter (Dewantara et al., 2023)

Sekolah merupakan lembaga yang terstruktur dimana terjadi proses sosialisasi yang mempengaruhi kepribadian anak dan kemampuan sosialnya (Andara et al., 2022) Dalam interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik yang lain, maka akan membantu mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial serta dapat mempengaruhi kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki oleh para anak didik. Oleh karena itu, sekolah juga merupakan tempat dimana para anak didik/siswa dapat menerima suatu arahan dan bimbingan yang dapat mereka gunakan untuk menentukan masa depan mereka kelak di kemudian hari.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Dari interaksi sosial inilah mampu timbul suatu hubungan sosial. (Adyatma et al., 2020) Interaksi sosial ini muncul dengan didukung dan dipengaruhi adanya perilaku moral antar manusia. Peristiwa-peristiwa keterkaitan dalam perilaku guna mempengaruhi antar manusia menimbulkan tindakan-tindakan sosial tertentu dapat mewarnai macam-macam interaksi tingkah laku oleh individu (Yunita et al., 2023)

Karakter manusia yang beradab tercakup dalam konsep akhlak yang meliputi ajaran tentang perbuatan dan perilaku yang baik dan buruk, yang disebut juga dengan akhlak. Proses moralisasi melibatkan pemberian pengetahuan dan bimbingan tentang tindakan dan perilaku yang baik. Sebaliknya, demoralisasi mengacu pada terkikisnya nilai-nilai moral. Pemberian pendidikan akhlak dan penanaman budi pekerti pada anak sejak dini mempunyai arti yang sangat penting. Tujuan pendidikan moral adalah untuk membentuk sikap dan perilaku individu, sehingga memungkinkan mereka untuk mematuhi prinsip-prinsip moral yang lazim dalam lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, kehadiran pendidikan moral memegang peranan penting dalam menentukan penerimaan seseorang dalam lingkungan sosialnya. Interaksi dengan orang lain tidak hanya membutuhkan kecerdasan kognitif, tetapi juga kecerdasan afektif dan psikomotorik. Pendidikan moral berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kecerdasan afektif.

Penelitian ini dibuat untuk mendukung tentang penerapan pembelajaran moral di sekolah-sekolah Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan agama, salah satunya adalah Sekolah Guang Ming Surabaya. Di Sekolah Guang Ming Surabaya, kita menerapkan pembelajaran moral dengan

mempraktikkan penerapan Empat (4) Pilar Sekolah Guang Ming (Bersyukur, Beretika, Jujur dan dapat dipercaya, dan Mengamalkan semua yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari) yang mana diterapkan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dan interaksi terhadap antar guru dan peserta didik lain. Sehingga dapat memupuk suatu kebiasaan yang baik, sesuai dengan nilai moral yang ditargetkan oleh Sekolah Guang Ming Surabaya. Dengan adanya penelitian ini, berharap dapat memberikan wawasan baru dan menjadi panduan bagi sekolah-sekolah yang akan menerapkan pembelajaran moral sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter siswa.

METHOD

Penelitian yang digunakan adalah dengan melalui metode penelitian yang bersifat deskriptif dan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, yaitu sumber data yang langsung terlihat oleh peneliti. Instrumen dan alat penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dan peserta didik Sekolah Guang Ming Surabaya sebagai subjek penelitian. Metode penelitian yang dipakai di dalam penelitian adalah observasi dan wawancara. Penelitian ini diadakan di Sekolah Guang Ming Surabaya.

1. Observasi

Observasi yang diadakan di dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati. Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan cara partisipasi lengkap terhadap seluruh peserta didik Primary 1.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data dan Upaya memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai beberapa orang informan yang terdiri dari guru dan peserta didik Primary 1.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwa peningkatan relasi hubungan antar manusia melalui penerapan pembelajaran moral kepada peserta didik dilaksanakan dalam berpakaian, kegiatan belajar, istirahat (*break time*), maupun ketika kegiatan sehari penuh (*Fullday*).

Kegiatan Awal (Sebelum Masuk Sekolah)

Dimulai dari kegiatan awal masuk sekolah, dimana para peserta didik ketika masuk sekolah dan bertemu guru atau teman-temannya, mereka diajarkan untuk tidak lupa menyapa dengan Bahasa mandarin “早安!” (Cao An) yang artinya “Selamat pagi!” Cara penyapaan ini dapat menunjukkan suatu sikap sopan santun ketika bertemu dengan seseorang, kita wajib untuk memberikan sapaan.

Kegiatan Pembelajaran

Lalu kegiatan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan berdoa bersama setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat meningkatkan rasa nasionalisme terhadap negara dan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum memulai suatu kegiatan sebagai bentuk menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap agama yang diyakini masing-masing peserta didik. Di dalam kegiatan belajar, Sekolah Guang Ming Surabaya memiliki satu mata pelajaran khusus yang membahas tentang moral etika peserta didik di hari Senin. Di dalam pembelajaran moral tersebut, peserta didik belajar bagaimana tata cara makan yang baik, cara bertutur kata kepada orang tua (orang yang lebih tua), cara meminta ijin kepada orang tua ketika mau pergi kemana/melakukan sesuatu. Di dalam proses kegiatan pembelajaran lain, para guru yang mengajar juga menyelipkan beberapa etika moral di dalam pembelajaran jika diperlukan, seperti ketika kelas sedang tidak kondusif (ramai), maka para guru dapat mengutamakan untuk memberikan pengarahan moral bagaimana sikap yang baik dalam mengikuti kelas atau hal-hal lain yang sekiranya perlu dibahas untuk menerapkan nilai-nilai moral di dalam diri para peserta didik.

Waktu Istirahat

Ketika di waktu istirahat makan snack atau makan siang, para peserta didik juga diajarkan untuk berbaris rapi dan mengambil makanannya sendiri. Makanan yang diambil juga harus dimakan sampai habis (tidak tersisa sebutir nasi), agar para peserta didik dapat belajar untuk mensyukuri makanan yang diberikan dan menghargai usaha dari para petani. Setelah makan, para peserta didik juga diajarkan untuk mencuci kotak/tempat makannya sendiri sehingga dapat melatih kemandirian para peserta didik.

Kegiatan Sehari Penuh (*Fullday*)

Di waktu kegiatan sehari penuh (*Fullday*), para peserta didik juga diajarkan untuk belajar bertanggung jawab terhadap tugas piket yang ditugaskan. Para peserta didik juga akan mempelajari keterampilan kepemimpinan (*leadership*) dalam membagi tugas siapa yang menyapu, mengelap dan mengepel. Dalam hal ini, para peserta didik juga perlu menerapkan sikap berbicara yang baik dan sopan (tidak menyakiti hati/tidak terkesan sombong) saat meminta peserta didik lain untuk melakukan suatu tugas.

Pengamalan kegiatan di Rumah

Penerapan pembelajaran moral yang dilakukan di Sekolah Guang Ming Surabaya mengajarkan para peserta didik untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari/dilakukan di sekolah dan dapat dilakukan di rumah. Dengan demikian, para orang tua peserta didik dapat merasakan dan menilai perubahan dan perkembangan sikap dan perilaku peserta didiknya masing-masing. Ini merupakan suatu sikap bakti terhadap orang tuanya. Karena itu anak yang

Walada: Journal of Primary Education Vol. 3, No. 3, [Desember] [2024]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

sering mendapatkan didikan berbakti kepada orang tua dan mempunyai pengalaman berbakti kepada orang tua sejak dini, maka setelah dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap orang tua. (Antina et al., 2023)

Dalam kegiatan wawancara yang diadakan juga menyatakan dengan adanya penerapan moral dalam proses kegiatan belajar, dapat meningkatkan relasi terhadap guru dengan peserta didik atau terhadap peserta didik sendiri. Menurut keterangan dari beberapa guru, pembelajaran moral yang diterapkan di Sekolah Guang Ming Surabaya lebih ke pendekatan secara kontekstual, dimana penjelasan moral ini menerangkan tentang cara berkomunikasi, berperilaku dan berpandangan yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Para peserta didik yang diwawancarai juga memberikan pernyataan bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran moral ini, para peserta didik bisa menjadi lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan teman baru ataupun dengan guru baru. Dengan membiasakan etika sopan santun di lingkungan sekolah ataupun di rumah, para peserta didik juga merasakan adanya perubahan ketika para peserta didik dapat mempraktikkan dan melaksanakan etika moral yang dipelajari di sekolah, dimana orang tua peserta didik merasa senang dan bangga dengan apa yang peserta didik mampu lakukan. Meskipun tidak semua peserta didik merasakan hal yang sama, akan tetapi para peserta didik mengaku merasa senang dengan penerapan pembelajaran moral yang diajarkan di sekolah dan mendapat pengetahuan bagaimana cara mereka berperilaku dan berkomunikasi di lingkungan luar sekolah.

Dengan demikian, maka pembelajaran moral yang diterapkan secara sistematis dan konsisten di Sekolah Guang Ming Surabaya mampu menciptakan lingkungan Pendidikan bukan sekedar menekankan pada aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan hubungan sosial yang sehat antar guru, Siswa dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan moral yang baik dapat menjadi pondasi yang kuat untuk membangun Masyarakat yang lebih beretika, empatik dan bertanggung jawab.

PEMBAHASAN

1. Meningkatkan Relasi Hubungan Antar Manusia di Sekolah Guang Ming Surabaya

a. Etika Sopan Santun: Menyapa antar guru dan teman

Negara Indonesia terkenal dengan budaya yang santun dan ramah tamah. Salah satu budaya sopan santun dan bertata karma adalah dengan menyapa orang yang kita temui. Di sekolah hal tersebut wajib kita lakukan, menyapa orang lain memiliki makna, salah satu maknanya adalah kita menghargai mereka.

Menyapa di pagi hari merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan setiap warga sekolah. Sikap ketika menyapapun harus dilakukan dengan baik, bukan yang asal-asalan. Beberapa sikap yang baik, diantaranya adalah kita harus membungkukkan badan kita 60°, menyapa dengan suara yang lantang dan penuh semangat, raut muka kitapun juga harus penuh kelembutan, kehangatan, keramahan dan kebahagiaan. Dengan memiliki sikap seperti itu pula diharapkan kita bisa menularkan aura positif kepada setiap orang kita temui.

b. Kemampuan Bertanggung Jawab

Tanggung jawab mencakup pengakuan secara sadar atas tindakan dan perilaku yang disengaja dan tidak disengaja. Hal ini memerlukan kewajiban individu untuk menanggung akibat dari ciptaannya. Untuk memenuhi tanggung jawab ini, seseorang harus menunjukkan disiplin dalam menghormati komitmen, berjuang untuk mencapai yang terbaik dalam pekerjaan mereka, mengurangi risiko yang terkait dengan perkataan dan tindakan mereka, dan menunjukkan dedikasi yang tak tergoyahkan dalam berbagai keadaan. (Dewantara et al., 2023)

Di dalam mewujudkannya, diperlukan keteladanan yang ditunjukkan melalui proses tindakan maupun kegiatan mengajar seorang guru. Keteladanan yang diajarkan oleh seorang guru untuk mengajarkan kepada peserta didik supaya anak memiliki rasa tanggung jawab dan kerja sama dapat dilakukan melalui kegiatan gotong royong. (Pramasanti et al., 2020)

Dalam konteks barang pribadi, merupakan tanggung jawab pribadi pula, sehingga para peserta didik diajarkan untuk selalu menjaga, merawat dan membersihkan barang-barang milik pribadi mereka sendiri seperti mencuci peralatan makan, menjaga kelengkapan alat tulis mereka dan sebagainya.

c. Kemampuan Kepemimpinan dan Bekerja Sama

Kepemimpinan, di sisi lain, melibatkan proses penggunaan pengaruh terhadap orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Esensi kepemimpinan memiliki nilai yang signifikan dalam bidang kemasyarakatan karena memungkinkan pertumbuhan pribadi melalui manajemen diri. Dalam konteks eksistensi manusia sebagai makhluk sosial, interaksi sosial merupakan prasyarat mendasar bagi terjadinya aktivitas sosial.

Dengan demikian, interaksi sosial merupakan kunci kehidupan sosial dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan sosial yang dinamis baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok. (Adyatma et al., 2020) Maka dengan adanya kegiatan pelaksanaan tugas piket atau membersihkan kelas, dapat

menjadi suatu ajang peserta didik untuk melatih kemampuan bertanggung jawab dan kerja sama antar peserta didik.

2. Penerapan Pembelajaran Moral

a. Pemahaman Nilai Moral melalui 4 Pilar Sekolah Guang Ming Surabaya

Dari literatur yang relevan terdapat pendapat yang mengutarakan bahwa metode atau cara yang paling efektif dalam menanamkan nilai moral pada peserta didik yaitu dengan adaptasi, keteladanan, petuah, Sejarah. (El-yunusi et al., 2023) Nilai-nilai moral ini diadaptasi melalui 4 Pilar Sekolah Guang Ming, yakni; 1. Bersyukur, 2. Beretika, 3. Jujur dan dapat dipercaya, 4. Mengamalkan semua yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Melalui 4 pilar ini, peserta didik diharapkan dapat mempelajari dan menjalaninya dengan baik agar dapat menumbuhkan generasi penerus yang cerdas, aktif, kreatif, bersosialisasi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai moral yang ada.

b. Penerapan Nilai Moral dalam berbagai Aspek Kehidupan

Setelah mempelajari nilai-nilai moral yang ada, hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mengamalkannya dalam proses kehidupan sehari-hari. Landasan pemikiran tersebut yang dipegang oleh Sekolah Guang Ming Surabaya dalam penerapan pembelajaran moralnya. Tujuan pembelajaran moral belum tercapai secara maksimal karena tidak semua siswa mempraktikkan nilai karakter mandiri itu dalam perilakunya sehari-hari. (Eki et al., 2017)

Oleh karena itu, para peserta didik selalu dianjurkan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan lingkungan sekolah, rumah atau masyarakat. Seberapa baik peserta didik dapat menghubungkan dan mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari. Sejauh mana peserta didik menerapkan dan memperlihatkan nilai-nilai moral yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan mereka di rumah dan dalam komunitas mereka. Konsep itulah yang dikembangkan di Sekolah Guang Ming Surabaya agar dapat melatih dan mengembangkan para peserta didik menjadi lebih berpikir kritis dan aktif terhadap segala hal yang ada di sekitarnya.

c. Sikap Kemandirian

Kemandirian seseorang tidak ditandai dengan usia, tetapi salah satunya dapat dilihat dari perilakunya. Dengan begitu orang yang memiliki usia lebih dewasa belum tentu memiliki kemandirian. Akan tetapi pendidikan karakter dikatakan berhasil jika kesemua nilai-nilai karakter tersebut semuanya telah dimiliki oleh para siswanya. (Eki et al., 2017) Di Sekolah Guang Ming Surabaya, setiap peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang berdasarkan kemampuan *life skill* atau kemampuan

yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, seperti mencuci, menyapu, mengepel atau bagaimana cara berbicara di depan umum.

KESIMPULAN

Penelitian di Sekolah Guang Ming Surabaya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran moral melalui empat pilar utama (Bersyukur, Beretika, Jujur dan dapat dipercaya, serta Mempraktikkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan relasi sosial dan karakter siswa. Pembelajaran ini dilakukan melalui berbagai kegiatan sehari-hari seperti menyapa dengan sopan, berdoa bersama, dan menjalankan tanggung jawab pribadi. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap sopan santun, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial. Pendidikan moral yang diterapkan dengan sistematis di sekolah ini membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan di rumah dan komunitas mereka, membentuk mereka menjadi individu yang lebih etis dan bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Dengan menekankan pada pembelajaran moral yang integratif, Sekolah Guang Ming Surabaya berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat. Guru memainkan peran penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral ini, yang berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih beretika dan empatik. Pendidikan moral yang efektif ini menjadi fondasi kuat untuk membangun generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan sikap positif dan bertanggung jawab, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

REFERENSI

- Marryono Jamun, Y. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 1–136.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendikdasar.v2i1.410>
- Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p1-9>
- Sugiarti, Y., & Andyanto, H. (2022). Pembatasan Penggunaan Gadget Terhadap Anak Dibawah Umur Oleh Orang Tua. *Jurnal Jendela Hukum*,

- 9(1), 81–92. <https://doi.org/10.24929/fh.v9i1.2051>
- Yunita, Ahmad Taufik, & Nurlila Kamsi. (2023). Interaksi Sosial Siswa Atas Lingkungan Sekolah di SDN 2 Sidoharjo. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 71–80. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.776>
- Yustriani, Y., Putri, C. W. S., Herliyana, E. O. S., Jannah, I. N., & ... (2021). Studi Literatur: Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III*, 330–335. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/211%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/211/176>